

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR ANAK DI SDN TUNGGULWULUNG 3 MALANG

Noviasari¹⁾, Ronasari Mahaji Putri²⁾, Esti Widiani³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

^{2), 3)} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
E-mail: noviasari@gmail.com

ABSTRAK

Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya. Ada sebagian besar orang tua yang tidak berperan didalam proses belajaranak-anaknya dirumah karena disebabkan kurangnya pengetahuan peran orang tua dan kurangnya kepedulian pada anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan hasil belajar pada anak. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi *spearman*. Populasi terdiri dari siswa siswi kelas 1-5 di SDN Tunggulwulung 3 Malang sebanyak 76 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan sebanyak (42,11%) peran orang tua adalah cukup, sebanyak (46,05%) hasil belajar anak dalam kategori cukup. Hasil analisis *p-value* $0,008 > 0,05$ yang berarti ada hubungan antara peran orang tua dengan hasil belajar siswa di SDN Tunggul Wulung 3 Malang dan kekuatan hubungan adalah $r = 0,392$ yang berarti lemah. Direkomendasikan agar orang tua lebih meningkatkan perannya dan meluangkan waktunya dalam mendampingi dan memotivasi anak.

Kata Kunci : Hasil belajar; peran orang tua.

**RELATIONSHIP OF PARENT'S ROLE WITH CHILDREN'S LEARNING
OUTCOMES IN TUNGGULWULUNG PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 3
MALANG**

ABSTRACT

The participation of parents in educating children is the beginning of the success of parents in their families. There are most parents who do not play a role in the learning process of their children at home because of a lack of knowledge of the role of parents and lack of care for children. The purpose of the study was to determine the relationship between the role of parents and learning outcomes in children. This type of research is a descriptive study with a cross sectional approach. Analysis of the data used is the Spearman correlation test. The population consisted of 1-5 grade students in the Tunggulwulung 3 Elementary School Malang as many as 76 people. Sampling uses total sampling. The results obtained as much as (42.11%) the role of parents is sufficient, a total of (46.05%) children's learning outcomes are in sufficient categories. The results of the analysis p-value $0.008 > 0.05$, which means that there is a relationship between the role of parents and student learning outcomes in Malang Tunggulwulung 3 Elementary School and the strength of the relationship is $r = 0.392$ which means weak. So that parents further enhance their role and take the time to assist and motivate children.

Keywords : Learning outcomes; role of parents.

PENDAHULUAN

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Morgan dalam Sitorus, 1988). Keikutsertaan orang tua dalam mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya (Susriana, 2009).

Menurut Slameto (2002) diketahui bahwa siswa yang tertinggal kelas hanya sebesar 21% peran orang tua sedangkan hasil penelitian Najah (2008) adanya bimbingan orang tua sebesar 35% berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. (Dirnyati, 2006).

Menurut Gunarsa (1991) memperkirakan faktor genetik cuma memiliki peranan sebesar 48% dalam membentuk IQ anak dan sisanya adalah 52% peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya, dan faktor lingkungan, termasuk ketika si anak masih dalam kandungan. Menurut Daudet *al.*, (1993) bahwa selain peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan anak, faktor gizi juga berpengaruh terhadap otak anak. Anak yang kekurangan kalori (KKP) berat memiliki bobot otak 15-20% lebih ringan dibandingkan dengan yang normal. Bila KKP berlangsung sejak berwujud janin mempunyai defisitnya bahkan mencapai 40%. Karena itu anak-anak penderita KKP umumnya memiliki nilai IQ rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 orang tua siswa SDN Tunggulwulung 3 Malang, ditemukan sebanyak 57,5% orang tua tidak berperan dalam proses belajar anak dan dari hasil wawancara ditemukan bahwa kurangnya pengetahuan tentang peran orang tua dan kurangnya kepedulian kepada anak menjadi latar belakang terhadap prestasi belajar anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan hasil belajar anak di SDN Tunggulwulung 3 Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa kelas 1-

5 SD Negeri Tunggulwulung 3 Malang sebanyak 76 orang tua. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Sampel yang dalam penelitian sebanyak 76 responden. Pengambilan data untuk variabel peran orang tua menggunakan kuisioner dan variabel hasil belajar siswa menggunakan lembar observasi (nilai raport). Uji analisis menggunakan uji *spearman rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Siswa SDN Tunggulwulung 3 Malang

Karakteristik Responden	f	(%)
Jenis Kelamin Siswa		
Laki-laki	50	60,52
Perempuan	26	39,84
Usia Siswa (tahun)		
7-8	24	31,53
9-10	36	47,36
11-12	16	21,05
Pendidikan Orangtua		
SD	24	31,58
SMP	14	18,42
SMA	31	40,79
Diploma	2	2,63
PT	5	6,58
Total	76	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 (60,52%) responden dan hampir separuh siswa pada usia 9-10 tahun sebanyak 36 (47,36%) responden. Pendidikan orangtua hampir separuh lulusan SMA sebanyak 31 (40,79%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Orangtua Responden di SDN Tunggulwulung 3 Malang

Peran Orngtua	<i>f</i>	(%)
Baik	30	39,5
Cukup	32	42,1
Kurang	14	18,4
Total	76	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa peran orangtua hampir separuh cukup sebanyak 32 (42,1%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa di SDN Tunggulwulung 3 Malang

Hasil Belajar Siswa	<i>f</i>	(%)
Baik	15	19,7
Cukup	35	46,1
Kurang	26	34,2
Total	76	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir separuh belajar siswa cukup sebanyak 35 (46,1%) responden.

Tabel 4. Analisis Uji Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Tunggulwulung 3 Malang

Variabel	<i>f</i>	<i>p-value</i>	<i>r</i>
Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa	76	0,008	0,392

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji analisis *p-value* 0,008 >0,05 yang berarti bahwa ada hubungan peran orangtua terhadap hasil belajar siswa dan kekuatan hubungan antar variabel adalah $r = 0,392$ yang berarti kekuatannya antar variabel lemah.

Peran Orangtua

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peran orang tua berada pada kategori cukup. Peran orang tua berada pada katagori cukup di karenakan salah satunya sebanyak 45,33% responden bekerja yaitu sebagai pegawai swasta. Kebanyakan orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta berada di luar rumah seperti berjualan dan kuli bangunan, sehingga mempunyai waktu sedikit waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Tingkat pendidikan sangat penting dalam peran orang tua. Sebanyak 40,79% responden berpendidikan SMA. Pendidikan orang tua menengah keatas tentunya mempunyai tuntutan bekerja yang lebih dari pada pendidikan orang tua menengah kebawah. Dari fenomena yang ada orang tua tentunya peduli akan pendidikan anak-anaknya walaupun mereka tidak banyak waktu untuk anaknya. Orang tua harus memberikan motivasi untuk anaknya, agar anak bisa membangkitkan motivasi diri untuk belajar sehingga hasil belajar yang di peroleh bisa maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan “orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah”. (Arifin., 2015).

Menurut Gunarsa (1991) peran orang tua dalam kelompok, yaitu terbagi dalam peran ibu dan ayah. Peran ibu adalah sebagai berikut: (a) Memenuhi kebutuhan fisiologi dan psikis, (b)

Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, (c) Pendidik yang mampu mengatur dan mengenal anak, (d) Ibu sebagai contoh dan teladan, (e) Ibu sebagai manajer yang bijaksana, (f) Ibu memberi rangsangan dan pelajaran, sedangkan Peran ayah dalam sebagai berikut (a) Ayah sebagai pencari nafkah untuk keluarga, (b) Ayah sebagai suai yang penuh pengertian dan memberi rasa aman, (c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tega, bijaksana dan mengasahi keluarga.

Sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh dalam peran orang tua. Hasil wawancara dengan beberapa responden menghasilkan, kebanyakan responden menghasilkan 100.000-300.000 rupiah. Orang tua yang penghasilan sosial ekonominya rendah biasanya memegang peran dalam pembelajaran anaknya rendah, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar anak yang rendah. Pada saat orang tua bekerja/memenuhi kebutuhan hidup maka waktu berkumpul dengan anaknya kurang. Sebagian besar dipastikan untuk proses belajar dengan anak mempunyai waktu yang singkat atau tidak ada waktu sama sekali. Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah, dan kurang mendapatkan nutrisi yang memadai pula. Begitu juga sebaliknya dengan sosial ekonomi yang kurang memadai, seseorang juga kurang mendapatkan kesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang baik dan nutrisi yang baik (Arifin, 2015).

Hasil Belajar Siswa SDN Tunggulwulung 3 Malang

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir separuh responden mempunyai hasil belajar di kategori cukup. Hasil belajar yang memuaskan banyak dipengaruhi oleh peran orang tua. Peran orang tua yang cukup akan berdampak hasil belajar anak di tingkat yang cukup. Hasil belajar anak di tingkat cukup karena orang tua bekerja diluar rumah (berjualan dan kuli bangunan) yang menuntut bekerja di luar rumah dan memakan waktu yang banyak. Pekerjaan tersebut diatas tidak memungkinkan orang tua untuk menemani anak selama mereka bekerja. Penting adanya motivasi oleh orang tua kepada anak dalam belajar. Motivasi yang dilakukan oleh orang tua secara terus menerus dapat meningkatkan semangat belajar pada anak sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini sesuai dengan teori "Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri

siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa anak menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif (Dirnyati, 2006).

Hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Guru yang berkualitas akan lebih menguasai materi dan metode pembelajaran yang tepat untuk anak. Dengan arti kata keberadaan guru yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori “sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar (Nopemberi, 2007).

Hubungan Peran Orangtua dengan Hasil Belajar Anak SDN Tunggulwulung 3 Malang

Terdapat hubungan yang signifikan antara “peran orang tua terhadap hasil belajar anak SDN tunggul wulung 3

malang”, dengan nilai nilai *p value* sebesar 0,008 dengan nilai *r* 0,392 (H_0 ditolak karena $0,008 < 0,05$). Hasil belajar anak dipengaruhi oleh peran orang tuanya dikarenakan salah satunya sebanyak 45,33% pekerjaan sebagian besar orang tua adalah swasta yang mempunyai waktu yang kurang untuk mendampingi anaknya belajar. Dengan orang tua bekerja sosial ekonomi keluarga meningkat dan memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah, dan mendapatkan nutrisi yang memadai pula. Begitu juga sebaliknya dengan sosial ekonomi yang kurang memadai, seseorang juga kurang mendapatkan kesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang baik dan nutrisi yang baik. Namun pemenuhan secara fisik kepada anak tidak cukup, perlu ada pendampingan dan perhatian secara nyata oleh orang tua. Orang tua yang menjalankan perannya yang meliputi memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, pendidik yang mampu mengatur dan mengenal anak, ibu sebagai contoh dan teladan, ibu sebagai manajer yang bijaksana, ibu memberikan rangsangan dan pelajaran dengan baik akan berdampak hasil belajar yang baik (Bangun, 2008).

Memenuhi kebutuhan fisiologi dan psikis merupakan salah satu peran orang tua ketika orang tua sibuk bekerja secara psikis anak merasakan tidak ada perhatian, diurus, diabaikan sehingga hasil belajar kurang. Merawat dan mengurus keluarga

dengan sabar, mesra dan konsisten akan susah di wujudkan jika orang tua sibuk bekerja diluar rumah. Orang tua sebagai sarana pendidik yang mampu mengatur dan mengenal anak, orang tua harus mampu mendidik anak dengan baik dan mengenal anak dengan abaik dari sisi positif sampai sisi negatif anak. Sesuai dengan teori yang menyatakan orang tua adalah guru pertama anak sehingga orang tua harus memberikan contoh yang baik teladan bagi anak (Gunarsa, 1991).

Orang tua hendaknya memberikan motivasi untuk anaknya, agar anak bisa membangkitkan motivasi diri untuk belajar sehingga hasil belajar yang di peroleh bisa maksimal. Hal ini sesuai dengan teori “Ada 3 komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan anak, yakni orang tua, guru, dan masyarakat. Ketiganya secara simultan memberikan pembelajaran atau pendidikan kepada anak, secara langsung maupun tidak langsung. Diantara ketiga komponen tersebut adalah orang tua selain guru, tetapi orang tua terkadang kurang menyadari bahwa pola pikir, sikap komunikasi, maupun perilakunya berakibat kurang baik terhadap dunia pendidikan anak (Bangun, 2008).

Berdasar uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat signifikan terhadap prestasi hasil belajar anak dan diharapkan orang tua lebih meningkatkan perannya dan meluangkan waktunya dalam mendampingi dan memotivasi anak dalam pendidikannya.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar peran orang tua berada pada kategori cukup.
- 2) Hampir separuh responden mempunyai hasil belajar di kategori cukup.
- 3) Ada hubungan antara peran orang tua dengan hasil belajar anak dengan hasil uji analisis *p-value* 0,008 dan *r=* 0,392).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2015. *Relasi Ekonomi dan Pendidikan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan diakses pada tanggal 17 November 2016
- Bangun, D. 2008. Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5(1).
- Daud, L. R., Garralda, M. E., & David, T. J. 1993. Psychosocial adjustment in preschool children with atopic eczema. *Archives of disease in childhood*. 69(6) : 670-676.
- Dirnyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gunarsa, S. D. 1991. *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Gunung Mulia: BPK
- Najah, A. 2008. *Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar*

- [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nopembri, Gigih. 2007. *Faktor penghambat pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun bagi anak usia sekolah di desa sendang kecamatan wonogiri kabupaten wonogiri*. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susriana. 2009. *Pentingnya Peran Orang tua terhadap Pendidikan Anak di eraModernisasi*.<http://www.yousayt oo.com>. Diakses pada 30 April 2011.